

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21 ini, budaya literasi sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan. James Gee (Asih, 2016) mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan berpikir, berbicara, membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berkaitan erat dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa yang rajin membaca buku akan dapat menuangkan gagasan atau idenya ke dalam bentuk tulisan. Namun pada kenyataannya, buku pengetahuan umum atau buku pelajaran, komik atau novel sudah bukan hal yang menjadi daya tarik bagi siswa untuk dibaca dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Siswa lebih tertarik pada *gadget* yang di dalamnya terdapat permainan dan media sosial.

Hal tersebut diperkuat oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa Indonesia dalam literasi Bahasa berada diperingkat 62 dari 70 negara. Budaya literasi bahasa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Oleh sebab itu, mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan budaya literasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca menurut Kridalaksana (Bukhari, 2017) adalah keterampilan untuk mengetahui dan mendalami tulisan dalam bentuk lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara yang bermakna baik secara diam-diam atau keras-keras. Adapun keterampilan menulis menurut Susanto (2013) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu pesan dalam bentuk tulisan. Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan, dengan membaca kita dapat memahami tulisan dan permasalahan yang sedang terjadi begitu pun dengan menulis kita dapat mengkomunikasikan pesan yang ingin kita sampaikan kepada

pembaca. Keterampilan menyimak menurut Abidin (2015) merupakan keterampilan yang mengaitkan kegiatan berbahasa dengan indra pendengaran, kognisi dan persepsi. Adapun keterampilan berbicara merupakan kemampuan komunikatif dengan artian keterampilan berbicara berpengaruh dalam pembelajaran lainnya.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Adapun definisi menulis menurut Susanto (2013) yaitu menulis merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang perlu membiasakan diri untuk berlatih dengan konsisten. Sejalan dengan itu, Dalman (2016) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang berhubungan antara seseorang yang ingin menyampaikan pesan kepada pihak lain dalam bentuk tulisan dan bahasa tulis sebagai medianya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ini perlu melatih siswa secara serius dan konsisten sejak dini, sehingga siswa dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca dengan baik atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis itu sendiri. Dengan ini, keterampilan menulis dapat meningkatkan budaya literasi siswa sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV SDN Permata Biru, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah, dikarenakan siswa kesulitan untuk menuangkan dan mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Ketika siswa diminta untuk membuat karangan narasi dengan tema tertentu, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide-ide tersebut. Kemudian, ketika beberapa siswa di wawancara mengenai kebiasaan membaca buku pelajaran atau buku cerita pun, mereka menjawab lebih sering memainkan *handphone* dibandingkan dengan membaca buku cerita atau buku pelajaran. Hanya sesekali siswa membaca buku pelajaran maupun buku cerita. Padahal, kegiatan menulis ini berkaitan erat dengan membaca. Siswa yang belum terbiasa membaca akan kesulitan untuk menulis atau menuangkan gagasan, ide dan perasaan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan, otomatis siswa akan kesulitan untuk menulis karangan narasi.

Sejalan dengan pendapat Bukhari (2010, hlm. 97) yaitu “keterampilan menulis itu kita peroleh dari banyak membaca. Dengan kata lain, orang tak akan mampu

menulis kalau sebelumnya tidak melakukan kegiatan membaca”. Selain itu, dapat menimbulkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi. Sejalan dengan pendapat Mawarni (2015) yaitu “kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan metode *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Metode *brainwriting* merupakan metode pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk menuliskan gagasan atau ide yang dimiliki di atas kertas, agar dapat melatih kemandirian dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis karangan narasi. Kelebihan dari metode ini adalah siswa memiliki waktu untuk menghasilkan dan menyusun ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti akan mengkaji penelitian melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *brainwriting* di kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *brainwriting* di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *brainwriting* di kelas IV.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *brainwriting* di kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama.

1. Bagi peneliti:
 - a. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat meningkatkan profesionalitas sebagai seorang calon pendidik.
 - b. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai penggunaan metode *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di SD.
 - c. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil dan proses keterampilan menulis.
 - d. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru:
 - a. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalitas sebagai seorang pendidik.
 - b. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi informasi mengenai berbagai metode yang bervariasi dan inovasi.
3. Bagi siswa:
 - a. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan siswa mendapatkan solusi untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan siswa dalam menulis karangan narasi.
 - b. Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian berisi tentang alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam mengadakan penelitian

tindakan kelas dengan menggunakan metode *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Bab II kajian pustaka terdiri dari hakikat menulis, karangan narasi dan metode *brainwriting* dalam pembelajaran menulis karangan narasi serta penelitian yang relevan. Adapun karangan narasi didalamnya terdapat pengertian, tujuan, prinsip, ciri-ciri dan jenis karangan narasi.

Bab III terdiri dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan model John Elliot yang terdiri dari tiga siklus.

Bab IV memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dipilih, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.